

## PERAN KOORDINASI DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

E.Maznah Hijeriah<sup>1</sup>, Novelma Lastri<sup>2</sup>, Desi Safitri<sup>3</sup>, Nurul Hikmah Syahbani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai

E-mail: [hijeriah.jir@gmail.com](mailto:hijeriah.jir@gmail.com), [novelmalastr737@gmail.com](mailto:novelmalastr737@gmail.com)

### Abstrak

Stunting, sebagai masalah kesehatan global yang kompleks, terus menjadi perhatian utama, khususnya di Indonesia, di mana dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi menjadi semakin nyata. Stunting didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya. Hasil menunjukkan bahwa upaya peningkatan status gizi masyarakat, termasuk menurunkan angka kejadian stunting atau stunting pada balita, tercatat sebagai salah satu prioritas pembangunan di Kelurahan Laksamana dan menjadi prioritas penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu setiap bulannya. Upaya lainnya yang dilakukan oleh pihak terkait adalah dengan melaksanakan sinkronisasi dan koordinasi Bersama unsur terkait guna melakukan percepatan upaya penurunan stunting itu sendiri di wilayah kerja posyandu kelurahan laksamana.

**Kata kunci:** Koordinasi, Komunikasi, Kerjasama, Percepatan Penurunan Stunting, Pengabdian kepada masyarakat.

### Abstract

*Stunting, as a complex global health problem, continues to be a major concern, particularly in Indonesia, where its impact on the quality of human resources and economic growth is becoming increasingly evident. Stunting is defined as a growth disorder in children due to chronic malnutrition, which causes children's height to be shorter than the standard for their age. The results show that efforts to improve the nutritional status of the community, including reducing the incidence of stunting in toddlers, are recorded as one of the development priorities in Laksamana Village and have become an important priority in the implementation of monthly posyandu (integrated health post) activities. Other efforts undertaken by related parties include implementing synchronization and coordination together with relevant elements to accelerate efforts to reduce stunting itself in the working area of the Laksamana Village posyandu.*

**Keywords:** Coordination, Communication, Cooperation, Acceleration of Stunting Reduction, Community service.

## Pendahuluan

Stunting, sebagai masalah kesehatan global yang kompleks dan multidimensional, terus menjadi perhatian utama dunia internasional, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang menjadi semakin nyata dan mengkhawatirkan. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi aspek fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas masa depan, dan daya saing bangsa dalam era globalisasi.

Stunting adalah permasalahan kesehatan publik yang signifikan dalam bidang kesehatan dan tumbuh kembang anak, yang menunjukkan keadaan dimana seorang anak gagal mencapai standar tinggi badan dan perkembangan fisik yang normal menurut kelompok usianya. Kondisi ini muncul akibat malnutrisi berkelanjutan yang dialami anak, khususnya di periode awal

hidupnya, sehingga berdampak pada perkembangan sistem saraf, fisik, dan organ tubuh lainnya. Stunting berfungsi sebagai penanda defisiensi nutrisi jangka panjang yang dikarakteristikan dengan postur tubuh anak yang berada di bawah standar normal sesuai umurnya. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan Unicef, anak-anak dengan kondisi stunting memiliki kerentanan yang lebih besar terhadap berbagai komplikasi kesehatan tambahan, termasuk infeksi pada sistem pernapasan, permasalahan nutrisi, serta hambatan dalam proses pertumbuhan..(Latip & Malahayati, 2024)

Di Indonesia, Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan Kementerian Kesehatan, tingkat stunting pada balita di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022, mengalami penurunan sebesar 2,8 poin dibandingkan periode sebelumnya. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menduduki peringkat tertinggi dengan persentase balita stunting mencapai 35,3%, meskipun angka ini mengalami perbaikan dari tahun 2021 yang mencatat 37,8%. Sementara itu, Provinsi Riau menunjukkan performa yang lebih baik dengan tingkat stunting balita sebesar 17%, menempatkannya pada urutan ke-29 dari 34 provinsi di Indonesia. Capaian ini menunjukkan kemajuan signifikan dibandingkan tahun 2021 yang mencatat 22,3%, dengan penurunan mencapai 5,3%. Namun, kondisi di berbagai daerah dalam provinsi ini bervariasi. Terdapat sembilan kabupaten/kota di Riau yang berhasil menurunkan angka stunting, yaitu:

- Kuantan Singingi mengalami penurunan 4,6% (dari 22,4% menjadi 17,8%)
- Indragiri Hulu turun 6,9% (dari 23,6% menjadi 16,7%)
- Pelalawan menurun drastis 10,0% (dari 21,2% menjadi 11,2%)
- Kampar turun signifikan 11,2% (dari 25,7% menjadi 14,5%)
- Rokan Hulu mengalami penurunan 3,8% (dari 25,8% menjadi 22,0%)
- Bengkalis mencatat penurunan terbesar 13,5% (dari 21,9% menjadi 8,4%)
- Rokan Hilir turun 15,0% (dari 29,7% menjadi 14,7%)
- Kepulauan Meranti menurun 5,8% (dari 23,3% menjadi 17,5%)
- Kota Dumai turun 10,2% (dari 23,0% menjadi 12,8%)

Di sisi lain, tiga wilayah kabupaten/kota justru mengalami peningkatan prevalensi stunting, meliputi Indragiri Hilir yang mengalami kenaikan marginal 0,1% (dari 28,4% pada 2021 menjadi 28,5% pada 2022), Kabupaten Siak naik 3,0% (dari 19,0% menjadi 22,0%), dan Kota Pekanbaru mengalami peningkatan 5,4% (dari 11,4% pada 2021 menjadi 16,8% pada 2022).(Latip & Malahayati, 2024)

Kota Dumai merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang berhasil mencatat penurunan signifikan dalam angka stunting dengan perbaikan mencapai 10,2% dibandingkan tahun 2021. Meski demikian, pencapaian ini tidak menjamin bahwa prevalensi stunting akan terus menurun, karena masih terdapat risiko peningkatan kembali apabila pemerintah dan masyarakat tidak konsisten dalam upaya pengawasan dan pengendalian stunting di Kota Dumai.

Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang solid antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pemangku kepentingan terkait, sektor swasta, institusi pendidikan tinggi, serta partisipasi aktif masyarakat dalam memantau dan menangani permasalahan stunting di Kota Dumai. Tujuan akhir dari kerjasama ini adalah untuk mencapai target zero stunting atau prevalensi stunting sebesar nol persen di Kota Dumai.

Berkaitan dengan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam dimensi pengabdian masyarakat, para mahasiswa memegang peranan strategis sebagai motor penggerak transformasi sosial (Lilis Wahyuni, E. Maznah Hijeriah, 2022). Fondasi keilmuan yang didapat selama proses pembelajaran di perguruan tinggi, mencakup konsep-konsep komunikasi antarpribadi dan pengelolaan organisasi kemasyarakatan, dapat diimplementasikan secara praktis untuk mengatasi permasalahan riil yang ada di tengah masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam program pembinaan anak yatim diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi

atau pengetahuan semata, melainkan juga berperan sebagai mediator yang kompeten dalam membangun ikatan emosional yang positif serta menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan.

Komunikasi merupakan strategi kunci dalam proses pendampingan, dimana kolaborasi yang efektif antara kader posyandu dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan sensitivitas emosional, serta membangun fondasi kepercayaan yang kuat. Melalui pendekatan ini, mereka tidak lagi berposisi sebagai pihak yang hanya menerima bantuan atau program, melainkan berkembang menjadi pelaku aktif yang memperoleh keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkolaborasi, dan sikap bertanggung jawab dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan..(Erlianti et al., 2025)

Implementasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggabungkan kedua strategi pendekatan melalui berbagai teknik pelaksanaan, meliputi workshop yang interaktif, kegiatan simulasi, aktivitas permainan berbasis kerjasama, forum diskusi berkelompok, serta pelaksanaan proyek-proyek sosial berskala kecil. Rangkaian kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menyajikan konsep-konsep secara teoretis, namun juga untuk menghadirkan proses pembelajaran yang menggembirakan, melibatkan partisipasi aktif peserta, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata..

#### **Pendekatan Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan PKM yang berjudul “Peran Koordinasi dalam percepatan penurunan stunting” ini dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 26 Juni 2025, jam 08.00 WIB s.d selesai yang berlokasi pada Kantor Kelurahan Laksamana.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dijalankan dengan menerapkan metode edukatif yang bersifat partisipatif, dimana anak-anak yatim tidak hanya berkedudukan sebagai objek yang menerima bantuan, namun turut dilibatkan secara menyeluruh dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan. Pemilihan model ini didasari oleh pertimbangan bahwa pendekatan tersebut lebih optimal dalam mengembangkan rasa kepemilikan sekaligus memperkuat pengaruh sosial yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2006), bahwa metode partisipatif memberikan kesempatan kepada para peserta untuk terlibat secara langsung, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak berakhir pada pemberian bantuan semata, melainkan berkembang menjadi proses saling belajar yang melibatkan semua pihak..(E. Maznah Hijeriah et al., 2022)

Program ini disusun melalui beberapa fase pelaksanaan. Fase awal merupakan tahap persiapan yang meliputi penelitian lapangan, penyelarasan dengan pengelola panti asuhan, serta pembuatan panduan kegiatan yang disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan anak-anak. Fase berikutnya adalah implementasi program utama yang terbagi dalam dua area fokus utama. Area pertama adalah *pelatihan dan komunikasi* yang terdiri dari praktik dialog, aktivitas ekspresi non-verbal, dan pembelajaran keterampilan mendengarkan secara aktif. Program ini bertujuan membiasakan anak-anak untuk menyampaikan gagasan, memahami emosi orang lain, serta mengembangkan pola interaksi yang positif. Area kedua adalah *pengembangan nilai-nilai kemasyarakatan* yang diimplementasikan melalui forum diskusi berkelompok, pelatihan kepemimpinan dasar, permainan berbasis kerjasama, hingga pelaksanaan proyek sosial dalam skala kecil. Strategi ini dirancang untuk menanamkan sikap empati, semangat gotong royong, dan kesadaran akan tanggung jawab pada diri anak-anak. Hal ini selaras dengan temuan

Sumarni dkk (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan sosial yang melibatkan partisipasi aktif dapat meningkatkan kemampuan sosial seseorang. (Hijeriah, 2023)

Tahap ketiga adalah penilaian hasil, yang diimplementasikan melalui pengamatan secara langsung, sesi refleksi kolektif, tanya jawab singkat, serta angket yang mudah dipahami. Metode ini dipilih untuk menilai tingkat efektivitas program terhadap transformasi perilaku sosial, peningkatan kemampuan berkomunikasi, serta level kepedulian yang dimiliki anak-anak yatim. Proses evaluasi dilakukan dengan memadukan metode kualitatif dan kuantitatif sesuai rekomendasi Creswell (2016), sehingga data dan temuan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

Tahap terakhir adalah kegiatan lanjutan, yang mencakup pembuatan dokumentasi hasil program serta penyusunan saran-saran bagi administrator panti dan stakeholder terkait agar inisiatif sejenis dapat direplikasi pada periode mendatang. Melalui pendekatan yang sistematis dan mengedepankan keterlibatan aktif peserta, program PkM ini diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang berarti bagi anak-anak yatim sambil memperkuat fungsi mahasiswa sebagai motor penggerak transformasi masyarakat.

### **Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Peran Koordinasi dalam percepatan penurunan stunting menunjukkan bahwa Metode terpadu yang memadukan komunikasi antarpersonal dengan pengelolaan sosial yang melibatkan partisipasi aktif terbukti menghasilkan pengaruh yang konkret. Inisiatif ini bukan hanya berkarakter pembelajaran semata, melainkan juga berfungsi sebagai media penguatan kapasitas yang memprioritaskan keikutsertaan langsung para peserta (Latip et al., 2025).

Data menunjukkan bahwa keseluruhan partisipan berhasil memahami urgensi upaya pencegahan dan penurunan prevalensi stunting. Strategi menyeluruh dan berbasis kerjasama yang diimplementasikan dalam program ini terbukti berhasil dalam meningkatkan wawasan dan kepedulian masyarakat mengenai permasalahan stunting. Keterlibatan semua elemen masyarakat dan berbagai instansi terkait, seperti kader posyandu, organisasi PKK, tenaga bidan, pusat kesehatan masyarakat, dan aparat pemerintah kelurahan, menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Fungsi koordinasi dan peran Kampung Keluarga Berkualitas (KB) sebagai wadah yang mendukung penerapan lima pilar strategis dalam pencegahan stunting, meliputi: Nutrisi dan gizi yang optimal: Pemberian edukasi mengenai pola konsumsi sehat dan gizi berimbang, penyediaan makanan pendamping bergizi, serta monitoring status nutrisi anak. Layanan kesehatan yang memadai: Penyediaan akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas, mencakup kontrol kehamilan, program vaksinasi, dan pemantauan pertumbuhan serta perkembangan anak. Akses air bersih dan sanitasi yang layak: Pengadaan fasilitas air bersih dan sanitasi yang memenuhi standar, disertai edukasi tentang praktik hidup bersih dan sehat (PHBS). Edukasi dan kesadaran komunitas: Program peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. (Latip & Malahayati, 2024)

Pemberian informasi mengenai stunting, signifikansi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dan fungsi keluarga dalam upaya pencegahan stunting. Kemitraan antar sektor: Kolaborasi dan koordinasi antara berbagai stakeholder yang terlibat dalam upaya pencegahan stunting. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam usaha pencegahan stunting di wilayah Kelurahan Laksamana. Peningkatan wawasan dan kepedulian komunitas, serta implementasi lima strategi utama secara berkesinambungan, diproyeksikan dapat mereduksi angka stunting di daerah tersebut. Secara lebih detail, diharapkan para kader posyandu dan warga masyarakat dapat: a. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam pola asuh dan perawatan anak yang tepat. b. Menyajikan asupan makanan yang bergizi dan berimbang untuk anak-anak. c. Menjamin akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas bagi anak-anak. d. Memelihara kebersihan lingkungan dan



## Pengabdian Masyarakat STIA LK

**Pesat: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat** Vol. 4 No. 2 Februari 2025 234-240

mengimplementasikan pola hidup bersih dan sehat. e. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam gerakan pencegahan stunting. Dengan tercapainya sasaran tersebut, diharapkan dapat terbentuk kondisi lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak secara maksimal. Generasi yang lebih sehat dan bermutu di masa mendatang akan menjadi landasan bagi kemajuan negara. Penurunan tingkat stunting dalam komunitas akan menghasilkan manfaat positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

**Gambar 1.** Foto Bersama Kader Posyandu dan Lurah Laksamana di Gazebo Kelurahan Laksamana



Berdasarkan hal tersebut, analisis ini memperlihatkan bahwa fungsi koordinasi dalam akselerasi pengurangan stunting tidak terbatas pada transfer informasi semata, melainkan membutuhkan kolaborasi dan implementasi peran dari fungsi setiap pemangku kepentingan untuk mencapai target utama yaitu percepatan penurunan stunting. Para pihak yang terlibat nantinya akan berkontribusi dalam pengembangan kemampuan masing-masing serta memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai motor penggerak transformasi sosial. Kesuksesan program ini membuktikan bahwa aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat berperan sebagai

penghubung antara ranah akademis dengan kebutuhan riil masyarakat, sekaligus menjadi contoh yang menginspirasi bagi pengembangan program serupa di periode yang akan datang.

### **Refleksi Capaian Program**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertajuk "*Peran Koordinasi dalam percepatan penurunan stunting*" telah membuahkan hasil yang menggembirakan melalui peningkatan kapasitas komunikasi. Inisiatif PkM ini diproyeksikan mampu memberikan dampak konstruktif dalam gerakan pencegahan stunting di wilayah Kelurahan Laksamana. Dengan meningkatnya wawasan dan kepedulian masyarakat, disertai implementasi lima strategi kunci secara konsisten, diharapkan dapat terjadi penurunan prevalensi stunting di daerah tersebut..

### **Penutup**

Melalui aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) diproyeksikan mampu memberikan dampak konstruktif dalam gerakan pencegahan stunting di wilayah Kelurahan Laksamana. Dengan meningkatnya wawasan dan kepedulian komunitas, serta implementasi lima strategi kunci secara berkesinambungan, diharapkan terjadi penurunan prevalensi stunting di kawasan tersebut.

Diharapkan adanya fokus khusus dari pemerintah terhadap permasalahan stunting ini demi terwujudnya generasi bangsa yang sehat, bernutrisi baik, cerdas dan bermutu. Dimana nantinya generasi yang berkembang dengan kondisi sehat akan mampu menjadi motor penggerak dan berperan dalam memajukan serta memakmurkan daerahnya.

### **Daftar Pustaka**

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. M., Hidayat, M. T., & Sari, A. R. (2023). Komunikasi Interpersonal dalam Penguatan Karakter Anak Yatim di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1), 55–68.
- Guerrero, L. K., Andersen, P. A., & Afifi, W. A. (2017). *Close Encounters: Communication in Relationships* (5th ed.). New York: SAGE Publications.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. London: Pearson Education.
- Khotimah, N. (2022). Nilai Sosial dan Pendidikan Karakter Anak dalam Lingkungan Panti. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(2), 112–119.
- Kurniawan, D., Putri, N. R., & Syafitri, D. (2022). Empati Sosial sebagai Nilai dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 23–31.
- Lovejoy, K., & Saxton, G. D. (2012). Information, Community, and Action: How Nonprofit Organizations Use Social Media. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 17(3), 337–353.
- E. Maznah Hijeriah, A. O., Imanuddin, K., Aulia, M., & Safrizal Tengku, Tr. R. (2022). Pelayanan Manajemen Keuangan UEK SP Se-Kota Dumai. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No(2), 16.
- Erlianti, D., Hijeriah, Mailinda, & Pitari. (2025). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Masyarakat Di Kelurahan Bintan. *Pesat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 244–250.
- Hijeriah, Em. (2023). Pendampingan Penerapan Strategi Pemasaran Bagi Pelaku Umkm Makanan Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 53–56. <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/pesat/>
- Latip, L., Andika, W., & Nugroho, V. R. (2025). Peran Kepemimpinan dalam Pemeliharaan Lingkungan Kelurahan Bintan Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 4(1), 279–285.

## Pengabdian Masyarakat STIA LK

**Pesat: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat** Vol. 4 No. 2 Februari 2025 234-240

- Latip, L., & Malahayati, M. (2024). Peran Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting: Studi Kasus Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana. *Jurnal Pesat: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK*, 3(1), 156–161. <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/>
- Lilis Wahyuni, E. Maznah Hijeriah, M. R. (2022). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KEPENGHULUAN MUMUGO KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR. *JAPaBIS*, II(2), 32–40.